

ISSN 1410 ~ 8976

Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian

Bulletin of Technology and Information on Agriculture

Vol. 8. Tahun 2005



Departemen Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
JAWA TIMUR

Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian adalah jurnal ilmiah yang isinya menekankan pada teknologi dan informasi yang bersifat terapan di bidang pertanian.

Sasarannya adalah pengambil kebijakan pertanian, peneliti, penyuluh, pengusaha dan masyarakat ilmiah pertanian secara umum di wilayah Jawa Timur.

Penanggung Jawab	:	Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Ketua	:	Dr. Ir. Gatot Kartono
Wakil Ketua	:	Dr. Ir. Q. Dadang Ernawanto
Dewan Redaksi	:	Dr. Suhardjo Ir. Pudji Santoso, MS. Ir. S. Roesmarkam, MS. Ir. Baswarsiati, MS. Ir. M. Ali Yusran Drs. M. Sugiyarto, MP. Dr. F. Kasijadi Ir. Roesmiyanto Ir. Bambang Irianto, MSc. Dra. Endang Widajati
Redaksi Pelaksana	:	Dra. Yulfah Budi Santosa Prayitno Surip

ISSN : 1410-8976

Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol. 8. Tahun 2005

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
PENGUNAAN BIOFERTILIZER (BOKASI) DALAM UPAYA Mendukung PENGELOLAAN TANAMAN PADI <i>Muchamad Soleh</i>	1
PENGARUH PUPUK ORGANIK PADAT BIOGREEN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH <i>Muchamad Soleh</i>	9
POTENSI GANDUM DI JAWA TIMUR DALAM UPAYA Mendukung PROGRAM KETAHANAN PANGAN <i>Diah Prita Saraswati</i>	18
PERBAIKAN SISTEM TANAM DALAM BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN TADAH HUJAN <i>Zainal Arifin</i>	26
IMPLEMENTASI BUDIDAYA KENTANG RAMAH LINGKUNGAN <i>Harwanto</i>	34
ASPEK PENERAPAN TEKNOLOGI PERBENIHAN BAWANG MERAH <i>Baswarsiati</i>	45
PENGARUH PUPUK KALIUM MAJEMUK PLUS TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI SAWAH <i>Suwono dan Rohmad Budiono</i>	56
PENGARUH APLIKASI PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PADI SAWAH <i>Zainal Arifin</i>	64
KINERJA PERTUMBUHAN PRODUKSI PANGAN DI KABUPATEN SUMENEP <i>M. Ismail Wahab, Purwanto, dan Mat Syukur</i>	75
REVOLUSI HIJAU DI PEDESAAN JAWA <i>Purwanto</i>	84
STRATEGI PENYUSUNAN PAKAN MURAH UNTUK Mendukung PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN LUMAJANG <i>Ruli Hardianto</i>	95
METODE PENDAMPINGAN DAN FASILITASI PENERAPAN TEKNOLOGI <i>Wigati Istuti</i>	108
PENGENDALIAN PERTUMBUHAN TUNAS SAMPING TANAMAN TEMBAKAU VIRGINIA SECARA KIMIAWI <i>Gatot Kartono</i>	115
KONSEPSI PENGELOLAAN SUMBERDAYA LAHAN <i>Q.Dadang Ernawanto dan G. Kartono</i>	

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

- a) Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian memuat naskah hasil penelitian/pengkajian teknologi, informasi dan model teknologi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan), termasuk juga gagasan, pengalaman dan telaah pustaka yang belum pernah dipublikasikan.
- b) Naskah ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh pembaca. Naskah yang berasal dari hasil penelitian/pengkajian ditulis mengikuti format umum dalam jurnal ilmiah, sedangkan naskah lainnya disesuaikan dengan isi topik bahasan makalah. Naskah diketik dalam program MS Word, dua spasi pada kerta a4, print out rangkap tiga + disket dikirim ke dewan redaksi.
- c) Judul ditulis secara ringkas dan jelas, menggambarkan isi pokok tulisan. Di bawah judul ditulis nama dan alamat lengkap penulis.
- d) Abstrak/ringkasan merupakan intisari dari seluruh tulisan, berisi masalah, tujuan, metode, hasil berikut kesimpulan, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris tidak lebih dari 500 kata serta dilengkapi dengan kata kunci (*key word*).
- e) Pendahuluan berisi masalah dan alasan perlunya dilaksanakan penelitian/pengkajian, pendekatan umum, hipotesis dan tujuan penelitian/pengkajian.
- f) Bahan dan metode berisi bahan, teknik, rancangan percobaan atau pendekatan yang digunakan serta tahapan pelaksanaan secara jelas termasuk waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian/pengkajian.
- g) Hasil dan pembahasan dalam penyajiannya disatukan. Hasil mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh dan bila perlu dilengkapi dengan tabel dan gambar dalam bentuk grafik/foto. Pembahasan menjelaskan arti dan manfaat dari keseluruhan hasil yang dicapai sekaligus merupakan jawaban terhadap persoalan yang ingin dipecahkan seperti diuraikan dalam pendahuluan.
- h) Kesimpulan dan saran mengemukakan hal-hal penting yang telah dicapai dari kegiatan sesuai dengan tujuan penelitian/pengkajian.
- i) Dalam ucapan terimakasih kepada seseorang, nama dan jabatan yang bersangkutan ditulis lengkap.
- j) Daftar pustaka disusun dengan format sebagai berikut: nama penulis (urutan berdasarkan abjad), tahun terbit, judul naskah, nama publikasi beserta volume dan nomornya (bila jurnal, buletin dsb), penerbit dan halaman.

KATA PENGANTAR

Seorang peneliti dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Sebagai seorang profesional, peneliti harus mampu menunjukkan hasil karyanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil karya tersebut tentunya harus bermanfaat bagi pengguna dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh sebab itu informasi dan teknologi yang bermanfaat tersebut perlu disebarluaskan.

Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian nomor ini memuat hasil karya para peneliti BPTP Jawa Timur selama menekuni profesinya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tulisan ini telah diseminarkan dan telah disempurnakan sesuai saran-saran peserta seminar.

Kepada para peneliti, penyuluh, penyunting dan dewan redaksi disampaikan terima kasih. Semoga informasi dalam Buletin ini bermanfaat bagi pembangunan pertanian di Jawa Timur khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

Malang, Nopember 2005
Kepala Balai,

Dr. Mat Syukur
NIP. 080 037 650

METODE PENDAMPINGAN DAN FASILITASI PENERAPAN TEKNOLOGI

Wigati Istuti

ABSTRAK

Keterlibatan kelompok tani dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program/kegiatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program. Partisipasi petani dapat digunakan untuk menggerakkan kesadaran dan memacu petani dalam mewujudkan kebutuhan petani itu sendiri. Perkembangan teknologi menuntut kesiapan sosial dan budaya masyarakat petani, penguasaan teknologi diperlukan pengetahuan, ketrampilan kerja dan menuntut pengembangan kelembagaan. Pemberdayaan kelompok tani pada metode pendekatan penerapan teknologi secara partisipatif dalam prosesnya melalui lima tahapan besar yaitu : 1) Persiapan sosial, 2) Pengenalan dan penerapan teknologi, 3). Pengembangan Kelompok Tani, 4). Pemantapan Kelompok Tani, 5). Kemandirian Kelompok Tani. Dalam melakukan proses pemberdayaan kelompok tani dilakukan kerjasama sinergis antara pelaku program/kegiatan dengan petugas penyuluh pertanian/mantan setempat dan kelompok tani . Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan masyarakat petani adalah : faktor sosial, budaya, ekonomi dan aspek lain yang berbeda pada setiap kelompok atau individu. Model pembinaan pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan partisipatif dan fasilitasi penerapan teknologi dimaksudkan agar kelompok tani yang berhasil dibina diharapkan bersifat langgeng, berkemampuan bekerjasama sesama anggota dan partisipatif antar anggota signifikan. Pemantuan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat.tani atau survei sederhana yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas program. Evaluasi dilakukan meliputi metodologi dan dampak program, yang erat kaitannya dengan kepentingan program yang diadakan oleh lembaga dana atau program-program yang lain.

Kata kunci : Pemberdayaan kelompok tani, partisipatif

ABSTRACT

Participate of famer group on the planing, conducting and evaluating program significant on the succesfull a program. Farmer participate have roll weariness motivate and to create own need farmer. Developing of technology must ready social and culture farmers, so that powering technology need knowlegde, skill work and develop farmer organizasion. Enpowerment farmer group process any five step that is 1) preparation social, 2) recognized dan aplicate technology, 3) development farmer group, 4) Stabilization farmer group, 5) self farmer group. Enpowerment farmer group process to work together with local field worker and farmer group. The method enpowerment farmer group pass through approach partisipatif and facility of teknologi aplicate will hope the farmer group more capable work together with same farmer member and inter member partisipatif. Monitoring and evaluation to aim to repair efektivty program on the future time.

Key words : Enpowerment farmer group partisipatif

PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki keunggulan komperatif dalam memproduksi komoditas pertanian dan pengembangan suatu komoditi spesifik lokasi. Sesuai potensi wilayah dalam rangka otonomi daerah langkah ini sangat strategis agar daerah memiliki basis sentra-sentra komoditi unggulan baik dari segi pasar maupun agroklimatnya. Sentra komoditi unggulan juga secara alami kedepan diharapkan dapat menciptakan skala usaha ekonomi dan efisien, komoditi yang diusahakan berorientasi pasar. Dalam merebut peluang pasar diperlukan strategi pemasaran yang tepat, dalam pengembangan suatu komoditas hortikultura berarti dibutuhkan suatu teknologi. Pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui (tanah, hutan dan air) melalui sarana produksi yang memadai untuk mengembangkan agribisnis dan kelestarian lingkungan yang diselaraskan dengan lingkungan sosial merupakan strategi terbaik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan (Tampubolon, SMH, 2002).

Keberadaan sektor pertanian pada struktur pertanian masih cukup penting dalam pengembangan agribisnis oleh kelompok tani. Pada umumnya mereka terkendala oleh terbatasnya akses permodalan. Rendahnya akses permodalan pelaku agribisnis skala kecil sangat berpengaruh terhadap perkembangan komoditi yang diusahakannya. Sebenarnya pelaku agribisnis pada skala kecil dapat membangun sumber pendanaan bagi usaha mereka sendiri yang dikelola mereka sendiri dengan sumber modal dari dana perguliran suatu program/kegiatan atau bila

dimungkinkan adanya kredit lunak pengembangan agribisnis skala kecil. Perlu diketahui bahwa modal tidak terbatas pada penyediaan dana, pengertian modal sudah mulai diarahkan pada sumberdaya manusia, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan investasi tersebut kedepan akan diperoleh peningkatan nilai tambah (Habibie, B.J., 1993)

Pemberdayaan kelompok tani adalah upaya untuk membangun kekuatan kelompok tani dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran petani akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkannya serta melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Dalam proses pembangunan agribisnis keterlibatan kelompok tani dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program/kegiatan sangat berpengaruh terhadap performa keberhasilan suatu kegiatan dan akan mendekati pada teknologi yang dibutuhkan petani. Teknologi akan memberikan nilai tambah apabila diterapkan pada usaha yang produktif. Partisipasi petani tersebut dapat digunakan untuk menggerakkan kesadaran dan memacu petani dalam mewujudkan kebutuhan petani itu sendiri.

ADOPSI TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi menuntut kesiapan sosial dan budaya masyarakat petani, penguasaan teknologi diperlukan pengetahuan, ketrampilan kerja dan menuntut pengembangan kelembagaan. Peningkatan produksi dan pendapatan diperlukan inovasi teknologi yang efisien dan tidak mengandung resiko kegagalan. Sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Keempat faktor

tersebut merupakan faktor kecukupan untuk mencapai kegiatan sesuai yang direncanakan dan diinginkan. Pembangunan pertanian diperlukan adanya perbaikan teknologi dan perkembangan teknologi, dengan demikian diperlukan kegiatan penelitian dan penyampaian hasil penelitian kepada pengguna. Dalam penyampaian teknologi pertanian kepada petani peran penyuluhan mutlak diperlukan yang mempunyai tugas merubah perilaku petani pada kegiatan agribisnis.

PERAN PENDAMPING

Pemberdayaan kelompok tani dalam prosesnya melalui lima tahapan besar yaitu : 1) Persiapan social, 2) Pengenalan dan penerapan teknologi, 3). Pengembangan Kelompok Tani, 4). Pemantapan Kelompok Tani, 5). Kemandirian Kelompok Tani. Dalam melakukan proses pemberdayaan kelompok tani dilakukan kerjasama antara pelaku program/kegiatan dengan petugas penyuluh pertanian/mantan setempat dan kelompok tani. Lima proses pemberdayaan kelompok tani ini tentunya bagi petugas pertanian bukannya sesuatu hal yang asing lagi dan uraian ini dimaksudkan sebagai penyegaran pada tataran kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kelompok tani. Tahapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya psikologis dan kelembagaan petani yang dibina. Penyesuaian tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi respon yang terjadi di dalam masyarakat petani, yang diakibatkan oleh adanya proyek atau pengenalan sebuah system pembangunan baru ataupun teknologi. Hal itu selaras dengan dinamika masyarakat yang berupa spiral, sehingga seringkali unsur-unsur pada tahapan tertentu membutuhkan pengulangan-

pengulangan penjelasan atau penggalian pengetahuan ketrampilan dan pendalaman materi dalam melakukan pendampingan. Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan masyarakat petani adalah : faktor sosial, budaya, ekonomi dan aspek lain yang berbeda pada setiap kelompok atau individu.

Selama ini dari pengalaman penulis dalam pelaksanaan program pertanian metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teknologi yang diiringi dengan paket bantuan sarana produksi dan pendampingan teknologi. Sedang metode pendekatan agribisnis (pasar) dirasakan masih kurang. Diakui melalui pendekatan teknologi lebih mudah dan berdampak cepat, padahal pendekatan pasar sebetulnya yang dibutuhkan petani. Pendekatan dalam pelaksanaan suatu program pertanian tergantung pada sejumlah variable yang selalu berubah-ubah di tingkat lapangan . Variable tersebut adalah serangan hama/penyakit, sumberdaya alam, permodalan, harga saprodi/harga produk pertanian di pasar, tingkat permintaan, ketersediaan saprodi, sarana transportasi, sikap masyarakat terhadap program, serta tingkat semangat dan pemahaman teknis para petugas dan peserta program. Setiap program diharapkan berkelanjutan dan sebaiknya menemukan suatu metode pendekatan yang baru dan lebih baik dari metode pendekatan sebelumnya. Suatu hal yang penting dalam mempertahankan keberlanjutan suatu program pertanian di tingkat lapang adalah keluwesan perencanaan program yang memberikan peluang munculnya partisipasi petani. Partisipasi petani secara konstruktif mungkin masih terbatas pengetahuannya sehingga perpaduan antara pengetahuan dan wawasan pendamping dengan potensi sumber daya alam, potensi sumberdaya petani, pengalaman petani

dan budaya petani sangat dibutuhkan dalam menyusun perencanaan partisipatif. Melalui partisipasi petani program pertanian diharapkan dapat diorganisir dan dikomunikasikan dengan baik sehingga petani mempunyai gambaran dan pemahaman program secara jelas .

PERENCANAAN PARTISIPATIF

Perencanaan program pembangunan pertanian di tingkat lapang sebaiknya berbeda dengan perencanaan manajemen. Perencanaan yang luwes akan berpeluang meningkatkan partisipatif petani. Meningkatnya pengalaman positif petani dan kemampuan petani dalam perencanaan dan melaksanakan suatu program pertanian, petani/masyarakat akan belajar untuk melanjutkan sendiri proses tersebut. Dan dengan harapan pada tahun ketiga paling tidak mereka harus mampu melakukan sendiri seluruh proses perencanaan program.

Alasan dilakukan perencanaan partisipatif petani/masyarakat setempat :

- Semangat masyarakat akan terpacu karena merasa memiliki program mereka, karena mereka telah merasakan partisipasinya dalam perencanaan dan pembentukannya.
- Masyarakat telah turut menyumbangkan gagasan, pemikiran dan pengambilan keputusan program, sehingga masyarakat ikut berkepentingan dalam usaha keberhasilan suatu program
- Partisipasi masyarakat menghapus rasa curiga terhadap program, membantu menghargai dan memahami rumitnya pengembangan program.
- Memberikan kepercayaan dan harga diri kepada masyarakat.

- Membuang kesan bahwa orang-orang “terdidik” memiliki semua jawaban untuk setiap program.

PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

Fase 1 : Persiapan sosial

Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Pedesaan Secara Partisipatif adalah suatu metoda yang memperkuat dan mendorong anggota masyarakat petani untuk dapat mengekspresikan, membagi, menganalisa, dan melakukan evaluasi terhadap pengalaman, pengetahuan dan wawasannya. Dengan PRA diharapkan dapat membangun proses partisipasi, diskusi, komunikasi dan memotivasi masyarakat petani untuk beraksi. Pendekatan tokoh kunci dan peran ahli (peneliti/ penyuluh) sebagai fasilitator membantu pelaksanaan pengumpulan data dan informasi. Dalam PRA dapat digali dan diinformasikan tentang potensi sumberdaya pertanian dan sumberdaya manusia petani dan kesadaran petani terhadap potensi sumber daya pertanian dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Masalah dan pemecahan masalah usahatani dianjurkan bersifat spesifik lokasi yang disesuaikan dengan kondisi social, ekonomi dan budaya setempat.

Persiapan sosial petani merupakan tahap pengenalan pelaksanaan suatu kegiatan banyak diabaikan, karena persiapan sosial antara petugas dan petani terlebih dahulu membangun proses informasi, komunikasi partisipasi sehingga dapat diketahui kebutuhan teknologi apa oleh petani. Hindarkan suatu paradigma lama bahwa sesuatu yang disuluhkan pasti didengarkan petani

Fase 2 : Penerapan teknologi

Pendekatan kelompok tani melalui pendekatan penerapan teknologi dilakukan melalui jembatan tokoh kunci yang patut sebagai panutan petani lainnya dan penyuluh setempat sebagai mediator. Teknologi yang akan diterapkan sebaiknya melalui proses perakitan secara mufakat dan sepakat antara peneliti/penyuluh dengan petani kooperator, ini dimaksudkan agar petani berperan dalam perencanaan teknologi/program secara partisipatif. Dalam penerapan teknologi diperlukan pendampingan teknologi agar petani benar-benar menguasai teknologi. Penyusunan jadwal/acara pertemuan kelompok tani dalam penerapan teknologi dan sekaligus pelatihan teknologi perlu dibuat agar keteraturan informasi dan komunikasi berjalan dengan baik. Jenis pelatihan teknologi diinventarisir disesuaikan dengan kebutuhan teknologi oleh petani dalam penerapan teknologi dan permasalahan usahatani yang bersifat spesifik lokasi.

Keterbukaan antara petani dan petugas dalam pengelolaan penerapan teknologi seperti pengelolaan sarana produksi, model perguliran, kepatuhan dan kesepahaman petani kooperator terhadap kesepakatan-kesepakatan antara kedua belah pihak (petani-peneliti/penyuluh) merupakan kunci keberhasilan dan keberlanjutan kerjasama. Sikap keterbukaan pembina contoh mendidik untuk petani agar saling mempercayai dalam kerjasama sesama anggota maupun para pengurus, dan dengan para pembina. *Keterbukaan penting ditanamkan dalam pembinaan kelompok, karena dari hasil pengamatan tidak langgengnya kelompok tani akibat dari tidak ada suatu keterbukaan antara pengurus dan anggota dalam pengelolaan organisasi.*

Keberhasilan penerapan teknologi sebagai modal awal inisiasi kelompok tani. Pengelolaan kelembagaan permodalan dengan dana yang berasal dari keberhasilan perguliran saprodi fasilitas penerapan suatu teknologi berupa dana segar maupun natura (benih, alsintan dll) merupakan motivasi dan kepercayaan diri petani terhadap kemampuannya dalam mengelola kebersamaan usahatani, kedisiplinan dan kesepakatan. Kepatuhan dan ketepatan kelompok tani dalam perguliran ini merupakan itikat baik petani dan perlu mendapatkan reward tersendiri. Pendampingan kelompok tani embrio (inisiasi kelompok tani) dalam penggunaan modal supaya tetap dilakukan agar modal tersebut lebih bermanfaat dan berkembang. Penambahan anggota/petani kedalam kelompok inisiasi akan memperluas dan harapan keberlanjutan program penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dalam suatu kawasan sentra produksi komoditi unggulan.

Dalam penerapan rakitan teknologi di lahan petani, petani mempunyai kewajiban selain menerapkan teknologi, meneliti teknologi dan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada awal, tengah dan akhir penerapan dan dibahas bersama antara petani dengan peneliti/penyuluh untuk perbaikan rakitan teknologi pada musim tanam berikutnya.

Fase 3 : Pengembangan kelompok tani

Inisiasi kelompok tani menjadi kelembagaan kelompok tani sebagai wadah belajar sambil bekerja, wadah usaha tani, wadah pemasaran hasil dan wadah kepentingan bersama, maka syarat organisasi harus dipenuhi dengan mengaktifkan, memfungsikan dan

menguukuhkan pengurus yang sudah ada (ketua, sekretaris dan bendahara). Begitu pula administrasi minimal kelompok tani yaitu syarat pengisian buku administrasi perlu dipenuhi : 1). pengisian buku absen pertemuan kelompok, 2). buku notulen pertemuan dan kesepakatan, 3). buku iuran anggota dan buku simpan pinjam, 4). buku produksi, dan 5). buku kas. Pada tahap ini dilakukan penyampaian /penjelasan hak dan kewajiban para pengurus dan anggota, melatih pengurus untuk memimpin pertemuan dan mengambil keputusan kegiatan usahatani pada setiap menjelang musim tanam.

Fase 4 : Pemantapan Kelompok Tani

Pada fase pemantapan kelompok tani pembinaan diarahkan kepada :

- Petani mampu mengundang pembina dan para anggota dalam pertemuan kelompok keberlanjutan penerapan teknologi, usahatani dengan pemanfaatan teknologi yang efisien
- Perhatian dan kepedulian kepada kelestarian sumberdaya pertanian. Karena akan berpengaruh terhadap keberlanjutan sistim produksi dan pendapatan petani.
- Perencanaan usaha bersama komoditi unggulan
- Penyusunan kebutuhan definitive kelompok.
- Pengembangan modal kelompok tani hasil perguliran dan iuran bulanan dengan kegiatan simpan pinjam

Tahap pembinaan yang dianut disesuaikan dengan kondisi kelompok tani, tahapan ini sangat dirasakan dapat meningkatkan rasa percaya diri petani terhadap kekuatan dan kemampuannya.

Fase 5 : Kemandirian Kelompok Tani

Fase ini petani dilatih untuk mampu memecahkan permasalahan yang timbul dalam usahatannya yang didampingi pembina, pada fase ini diharapkan kelompok tani dapat melakukan : Aksesibilitas kepada lembaga keuangan mikro ditinjau dari kemandirian dan kemandirian kelompok dalam usaha tani yang didukung oleh sehat administrasi, sehat kelembagaan/organisasi dan sehat dalam usaha bersama.

Proses penyediaan kepada kemandirian kelompok tani dilakukan untuk menguji kelompok : apakah kelompok mampu mandiri ?, pembinaan dan pemantauan tetap dilakukan tetapi tidak seefektif pada fase persiapan sosial, fase penerapan teknologi, dan fase pengembangan. Pada fase pemantapan frekuensi kunjungan dan pembinaan mulai surut. Kemandirian kelompok, posisi pembinaan dari BPTP Jawa Timur bergeser kepada peran penyuluh sebagai pembina dan konsultan di lapang.

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Model pembinaan pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan partisipatif dan fasilitasi penerapan teknologi dimaksudkan agar kelompok tani yang berhasil dibina diharapkan bersifat langgeng, berkemampuan bekerjasama sesama anggota dan partisipatif antar anggota signifikan

Pemantauan perlu dilakukan untuk mencegah kebingungan dan kepercayaan diri petani menurun/sikap keragu-raguan petani terutama pada tahap kemandirian masyarakat tani, hal ini mengingat bahwa pola pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tani bersifat dinamis spiral . Kegiatan pemantuan yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan umpan balik dari

masyarakat.tani atau survei sederhana yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas program.

Evaluasi dilakukan meliputi metodologi dan dampak program, yang erat kaitannya dengan kepentingan program yang diadakan oleh lembaga dana atau program-program yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhisantoso, S. 2001. Petani Padi dan Tradisinya. *Dalam* Prosiding Diskusi Panel dan Pameran Budaya Padi. Yayasan Padi Indonesia. Surakarta.
- Soentoro. 2001. Pengaruh Budaya Terhadap Adopsi Teknologi. *Dalam* Prosiding Diskusi Panel dan Pameran Budaya Padi. Yayasan Padi Indonesia. Surakarta.
- Habibie, B.J. 1993. Strategi Operasional Pengembangan Koperasi Dalam Menunjang Investasi dan Perdagangan Agroindustri *Dalam* Koperasi dan Agroindustri Prospek Pengembangan Pada PJPT II. Pusat Pengembangan Agribisnis, Centre For Information And Development Studies dan Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an. Penerbit Bangkit. Jakarta.
- Nila, W. 2004. Partisipasi, Pendekatan Pembangunan Alternatif. Lembaga Swadaya Masyarakat. Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW). Malang
- Nila, W. 2004. Analisa Stakeholders (Pemangku Kepentingan). Lembaga Swadaya Masyarakat. Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW). Malang.
- Nina, H.2004. Prespektif Jender Dalam Pembangunan. Lembaga Swadaya Masyarakat. Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW). Malang.
- Reijntjes, C., Haverkort, B., dan,Water-Bayer, A., 1999.Pertanian Masa Depan. Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah. Edisi Indonesia. Kanisius 1999. Yogyakarta.
- Tampubolon, SMH. 2002. Suara dari Bogor : Sistem Usaha Agribisnis Kacamata Sang Pemikir. Penerbit Pusat Study Pembangunan IPB dan USESE Foudation. Bogor.
- Tim Ahli BPTP – PAATP. 1998. Pemahaman Pedesaan Secara Partisipatif. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.